

Pengaruh Atraksi Interpersonal, Kewajiban Moral dan Kontrol Perilaku Terhadap Sikap Ramah Lingkungan

Gigih Permadi Pulunggono¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of interpersonal attractions, behavioral control and moral obligations on environmentally friendly attitudes towards students of the Faculty of Forestry, Mulawarman University. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 210 students who were selected using the simple random sampling technique. Data collection methods used are the scale of interpersonal attractions, behavioral control, moral obligations and environmentally friendly attitudes. The collected data was analyzed using the Structural Equation Modeling (SEM) method with the help of Amos version 24 software. The results of this study show that interpersonal attractions with eco-friendly attitudes show a C.R value of $2.829 \geq 1.96$ and a P value of $0.005 \leq 0.05$, which means that interpersonal attractions have an influence on environmentally friendly attitudes. Then the behavior control with environmentally friendly attitude shows the value of C.R is $0.641 \leq 1.96$ and the P value is $0.522 \geq 0.05$, which means that behavioral control does not have an influence on environmentally friendly attitudes. Then the moral obligation with an environmentally friendly attitude shows the value of C.R of $5,873 .91.96$ and the P value of $0,000 \leq 0.05$, which means that moral obligations have an influence on environmentally friendly attitudes.*

Keywords: *environmentally friendly attitude, interpersonal attractions, behavioral control, moral obligation*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi interpersonal, kontrol perilaku dan kewajiban moral pada sikap ramah lingkungan terhadap mahasiswa Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman. Pelajaran ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 210 siswa yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data metode yang digunakan adalah skala atraksi interpersonal, kontrol perilaku, moral kewajiban dan sikap ramah lingkungan. Data yang dikumpulkan adalah dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) dengan bantuan Perangkat lunak Amos versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa atraksi interpersonal dengan ecofriendly sikap menunjukkan nilai C.R $2,829 \geq 1,96$ dan nilai P $0,005 \leq 0,05$, yang berarti bahwa atraksi antarpribadi memiliki pengaruh terhadap lingkungan sikap ramah. Kemudian kontrol perilaku dengan ramah lingkungan Sikap menunjukkan nilai C.R adalah $0,641 \leq 1,96$ dan nilai P adalah $0,522 \geq 0,05$, yang berarti bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh sikap ramah lingkungan. Maka kewajiban moral dengan seorang Sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai C.R $5,873 .91,96$ dan P nilai $0,000 \leq 0,05$, yang berarti bahwa kewajiban moral memiliki pengaruh pada sikap ramah lingkungan.

Kata kunci: sikap ramah lingkungan, atraksi interpersonal, kontrol perilaku, kewajiban moral

¹ Email: gigih1.gp@gmail.com

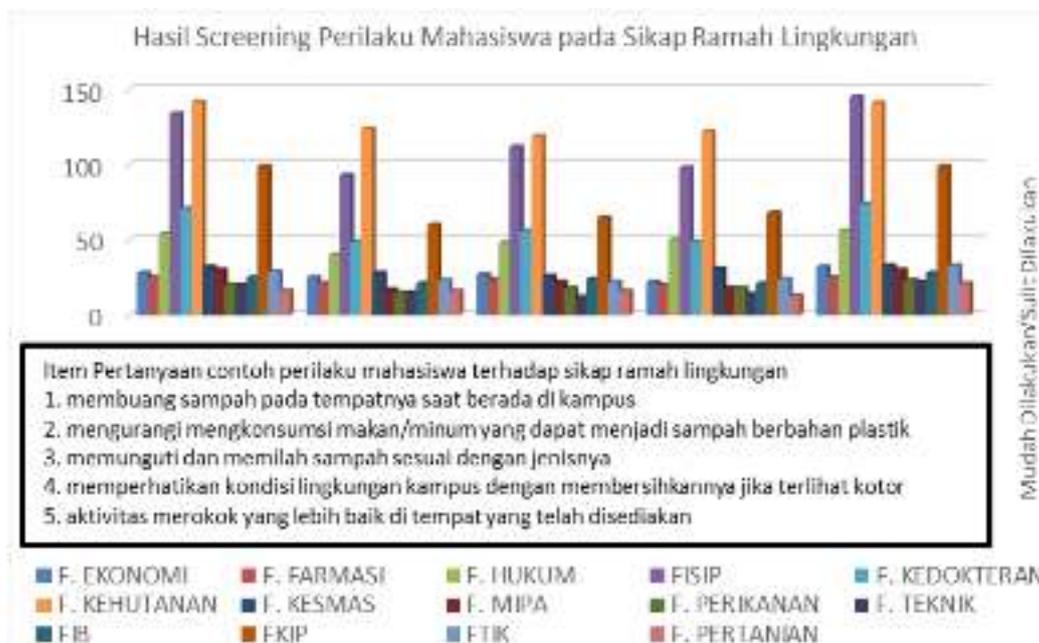
PENDAHULUAN

Kampus bersih merupakan impian bagi seluruh masyarakat yang ada di kampus. Kebersihan di lingkungan kampus sangat berpengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan di kampus. Oleh karena itu, tanggung jawab kebersihan di lingkungan kampus merupakan tanggung jawab seluruh civitas akademisi yang berada di kampus dan salah satunya adalah mahasiswa (Neliwati, 2017). Mahasiswa adalah salah satu elemen penting yang diharapkan dapat melakukan perubahan dan memberikan kontribusi nyata terhadap bangsa dan negaranya.

Menurut Istichomaharani & Habibah (2016), menyatakan bahwa mahasiswa dalam masyarakat yaitu sebagai *agent of change*. Sebagai *agent of change* mahasiswa harus memperjuangkan perubahan-perubahan menuju perbaikan di bidang sosial dalam kehidupan masyarakat. Isuisu terkait menurunnya kualitas lingkungan menjadi perhatian dunia, sebab lingkungan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kualitas lingkungan yang baik akan membuat

kualitas hidup manusia baik pula (Adriansyah, Sofia dan Rifayanti, 2016).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan mahasiswa Universitas Mulawarman yang berinisial FQ pada 5 Juli 2019 bahwa sebagai seorang mahasiswa dengan status agen perubahan maka harus menjalankan peran dengan mementingkan dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sebagai sikap dan bentuk diri yang lebih sekedar menghormati tetapi juga menjaga dan merawat lingkungan demi kelangsungan generasi selanjutnya. Dari sikap tersebut berpengaruh pada bentuk kepedulian dan kecintaan terhadap bumi dan seisinya yang dapat diwujudkan pada sebuah sikap ramah terhadap lingkungan. Adanya sikap ramah lingkungan yang tercipta di sekitar kampus Universitas Mulawarman dapat dilihat dari tanggapan para mahasiswa mengenai pendapat dan sikap yang tergambarkan melalui data hasil *screening* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui seberapa besar sikap ramah lingkungan pada mahasiswa Universitas Mulawarman, adapun hasil *screening* tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Screening Perilaku Mahasiswa Pada Sikap Ramah Lingkungan

Berdasarkan data hasil *screening* penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman memiliki tingkat respon yang paling tinggi menyetujui dan memperhatikan sikap ramah lingkungan. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, Bapak Dr.

Rudianto Amirta, S. Hut., M.P. pada 21 Maret 2019 bahwa Fakultas Kehutanan sendiri tergerak dari penetapan label keunikan kampus yang dimiliki oleh Universitas Mulawarman sebagai *tropical studies*. *Tropical studies* sebagai ciri, keunggulan dan titik pacu pedoman Universitas Mulawarman yang tidak hanya membahas mengenai permasalahan lingkungan

semata akan tetapi justru melihat konsep yang tertanam kepada manusianya dahulu dan pengembangan edukasi yang diberikan atau dibangun di Universitas Mulawarman yang bertujuan melakukan perubahan karakter manusianya sehingga berdampak signifikan secara internal maupun eksternal baik tertuju kepada manusianya dalam lingkup (mahasiswa hingga masyarakat civitas akademisi) yang mengarah kepada kondisi lingkungan sekitarnya dan memiliki keterkaitan dengan adanya peranan, program dan sikap yang dijalankan masing-masing pihak untuk ramah terhadap lingkungan.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu mahasiswi yang berkuliah di Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman pada tanggal 30 Maret 2019 yang berinisial VN mengatakan bahwa kondisi lingkungan sekitar kampus saat dulu tidak terawat dan kurang bersih namun setelah adanya gerakan yang dicanangkan dan dilaksanakan oleh kampusnya tersebut, maka terjadi perubahan lebih baik yang terjadi di lingkungan sekitar kampusnya dibandingkan sebelumnya. Perubahan tersebut didukung dengan program-program sikap ramah lingkungan di Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman seperti 3 jenis tempat sampah seperti jenis plastik, organik dan anorganik. Adanya larangan membakar sampah di sekitar kampus dan bank sampah (mengumpulkan sampah organik dan diolah) serta adanya pencaangan untuk membuat *area smoking* bagi mahasiswa. Dalam hal ini berdasarkan program-program yang telah dilaksanakan tersebut cukup efektif dan dapat mendukung mahasiswa untuk memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap lingkungan yaitu melalui sikap ramah lingkungan.

Berdasarkan penelitian menurut Corraliza & Berenguer (2010), bahwa sikap ramah lingkungan bergantung pada interaksi personal dan variabel situasional serta tingginya konflik yang dihasilkan antara disposisi personal dan kondisi situasional sebagai kekuatan prediktif untuk mengetahui kecenderungan sikap yang rendah. Pengaruh variabel situasional ditemukan pertimbangan untuk melakukan perilaku ramah lingkungan. Dalam hal ini menyangkut permasalahan yang terjadi, di lingkungan sekitar pun dapat teratasi apabila setiap individu berinteraksi dan tertarik secara personal serta menumbuhkan kesadaran akan lingkungan sebagai bentuk perilaku sikap ramah lingkungan.

Menurut Lahey (2012), definisi atraksi interpersonal adalah ketertarikan terhadap peran

yang dimainkan oleh seseorang, relatif dalam memberikan pengajaran, nasihat, dukungan dan beberapa diantaranya untuk menyelesaikan masalah pribadi. Pengajaran dan ajakan tersebut juga dilakukan oleh RS selaku mahasiswi Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman, sesuai dengan hasil wawancara pada 5 Juli 2019 yang menyatakan bahwa RS berupaya memberikan contoh yang baik terhadap kawan-kawannya untuk membersihkan lingkungan kampusnya dengan memungut sampah bekas dari kawan-kawannya tersebut dan mengingatkan orang sekitarnya agar mengurangi makanan dan cemilan yang menghasilkan limbah dengan harapan kawannya tersebut dapat meniru dan menerapkan perbuatan tersebut. Dari pengajaran tersebut, atraksi interpersonal mencakup kedekatan atau keakraban di lingkungan, penampilan fisik dan kesamaan yang dengan mudah mempengaruhi warga lain untuk mewujudkan suatu perilaku yang pro-lingkungan sebagai pendorong utama dalam mewujudkan perilaku yang diinginkan atau suatu kontrol atas perilaku.

Menurut Teo dan Lee (2010), kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut. Selaras dengan hal tersebut, RS juga menjelaskan bahwa agar dapat menjaga dan bersikap ramah terhadap lingkungan yaitu berasal dari inisiatif untuk mengendalikan perilaku yang dapat dilakukan oleh diri sendiri dan dimulai dari hal-hal yang sederhana seperti mengurangi penggunaan minuman plastik dengan membawa botol minum sendiri serta berusaha untuk tidak membuang sampah sembarangan sehingga dari hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan dan kesadaran untuk selalu menjaga lingkungan satu sama lain dan menghindari kondisi yang dapat mengganggu keseimbangan lingkungannya tersebut. Hal ini bertepatan dengan hipotesis penelitian menurut Nurofik (2013), mengatakan bahwa niat untuk mengungkapkan kewajiban atas lingkungan dipengaruhi oleh sikap, norma subyektif, kontrol perilaku dan persepsian atas kewajiban moral.

Menurut Mustikasari (2008), mengemukakan bahwa kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajibannya. Sesuai hal yang disampaikan oleh VN bahwa dalam menjalankan nilai positif yang dimilikinya dengan menjaga bumi sebagai titipan

Tuhan yang harus dijaga dan dipelihara agar dapat melindungi sesama, menjaga kelestarian lingkungan bagi generasi yang akan datang serta menghindari bencana alam maupun kondisi negatif pada lingkungan lainnya dengan bertindak seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan listrik secukupnya (mematikan cahaya lampu jika di siang hari), menggunakan sumber daya air secukupnya saat di lingkungan kampus dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian Tan & Lau (2010), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kewajiban moral atau norma pribadi mengenai isu-isu lingkungan dan sikap mereka sebagai dasar perilaku perlindungan terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian dengan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Atraksi Interpersonal, Kontrol Perilaku dan Kewajiban Moral terhadap Sikap Ramah Lingkungan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sikap Ramah Lingkungan

Menurut Heberlein (2012), memiliki pendapat dan mengemukakan bahwa sikap ramah lingkungan adalah bentuk teori sikap yang digabungkan dengan keyakinan dan perasaan mengenai suatu objek sikap. Dunlop, Van Liere, Mertig & Jones (2000), menggambarkan sikap ramah lingkungan sebagai tantangan bagi pandangan mendasar mengenai alam dan hubungan manusia dengan lingkungan serta berfokus pada kepercayaan tentang kemampuan manusia dalam mengganggu keseimbangan alam, keberadaan batas-batas pertumbuhan untuk masyarakat manusia, dan hak kemanusiaan dalam menguasai sisa alam. Adapun aspek-aspek sikap ramah lingkungan menurut Dunlop, Van Liere, Mertig & Jones (2000) mengemukakan beberapa aspek sikap ramah lingkungan yang meliputi *fragility of nature's balance* (kerapuhan keseimbangan alam), *the possibility of eco-crisis* (kemungkinan krisis lingkungan), *the reality of limits to growth* (realitas batas pertumbuhan), antroposentrisme, dan *rejection of exemptionalism* (penolakan keteladanan). Menurut Tan (2010), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap ramah lingkungan antara lain, perlindungan lingkungan, peran pemerintah, dan norma pribadi.

Atraksi Interpersonal

Menurut Colak & Kobak (2011), menguraikan atraksi interpersonal sebagai konsep daya tarik yang

dapat menjadi faktor penentu pada pengembangan dan kelanjutan hubungan di lingkungan sosial tempat interaksi terjadi. Adapun aspek-aspek atraksi interpersonal menurut Colak & Kobak (2011), atraksi interpersonal didasarkan oleh beberapa aspek yang berupa, aspek kedekatan dan

keakraban di lingkungan, penampilan fisik, dan kesamaan. Menurut Rakhmat (2011), menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atraksi interpersonal terdapat dua macam diantaranya faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal terdiri dari kesamaan karakteristik personal, tekanan emosional, harga diri yang rendah dan isolasi sosial. Selanjutnya, faktor situasional yang terdiri dari daya tarik fisik, ganjaran, familiarity, kedekatan, dan kemampuan.

Kontrol Perilaku

Menurut Teo & Lee (2010), kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku dan sejumlah pengendalian seseorang atas pencapaian tujuan dari perilaku tersebut. Dalam perumusan teori tindakan beralasan saat ini, kontrol perilaku yang dirasakan menunjukkan persepsi orang tentang sejauh mana mereka mampu atau memiliki kendali atas melakukan perilaku yang diberikan (Fishbein & Ajzen, 2010). Menurut Fishbein & Ajzen (2010), diantaranya terdiri dari aspek kapasitas yang dirasakan dan aspek otonomi yang dirasakan. Menurut Ajzen (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol perilaku yaitu faktor keyakinan pengendalian dan pencapaian faktor pengendalian.

Kewajiban Moral

Menurut Mustikasari (2008), mengemukakan bahwa kewajiban moral adalah norma individu yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajibannya. Menurut Dodsworth (2007), menguraikan kewajiban moral sebagai bentuk yang paling akrab dalam kehidupan manusia, hal yang biasa mengetahui individu menuntut bahwa memiliki kewajiban dalam melakukan sesuatu. Adapun aspek-aspek kewajiban moral berdasarkan Dodsworth (2007), diantaranya terdiri dari aspek kekuatan normatif (*normative force*), kekuatan (*strength*), sifat kedua pribadi (*second personal nature*), dan cakupan (*scope*). Menurut Azam (2007), mengemukakan bahwa kewajiban moral memiliki bentuk-bentuk

berupa kewajiban moral absolut dan kewajiban kontingen moral.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala likert yang disebar kepada mahasiswa fakultas kehutanan di Universitas Mulawarman. Skala likert pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sikap ramah lingkungan, atraksi interpersonal, kontrol perilaku, dan kewajiban moral pada mahasiswa fakultas kehutanan di Universitas Mulawarman.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini probability sampling yaitu tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan simple random sampling, yaitu karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 210 mahasiswa fahatan di Universitas Mulawarman. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Model (SEM).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh atraksi interpersonal, kontrol perilaku, dan kewajiban moral terhadap sikap ramah lingkungan. Tehnik analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Model (SEM)*. Untuk menganalisis hasil output, pengaruh antar variabel signifikan jika nilai, $C.R \geq 1.96$ dan nilai $P < 0.05$.

Berdasarkan hasil hipotesis, dapat diketahui bahwa pada kontrol perilaku dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai $C.R$ sebesar $0.641 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.522 \geq 0.05$ yang artinya kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan. Kemudian pada kewajiban moral dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai $C.R$ sebesar $5.873 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.000 \leq 0.05$ yang artinya kewajiban moral memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan. Kemudian pada atraksi interpersonal dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai $C.R$ sebesar $2.829 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.005 \leq 0.05$ yang artinya atraksi interpersonal memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara atraksi interpersonal, kontrol perilaku dan kewajiban moral terhadap sikap ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Kehutanan di Universitas Mulawarman. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis teknik structural equation model (SEM) variabel bebas dalam penelitian ini adalah atraksi interpersonal, kontrol perilaku dan kewajiban moral sedangkan variabel terikatnya adalah sikap ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada atraksi interpersonal dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai $C.R$ sebesar $2.829 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.005 \leq 0.05$ yang artinya semakin tinggi atraksi interpersonal semakin tinggi pula sikap ramah lingkungan dan sebaliknya semakin rendah atraksi interpersonal maka semakin rendah pula sikap ramah lingkungan, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara atraksi interpersonal dan sikap ramah lingkungan.

Pengaruh yang positif tersebut dibuktikan dengan nilai mean empirik yang lebih tinggi dari pada mean hipotetiknya, yaitu $78.40 \geq 60$ yang artinya subjek memiliki atraksi interpersonal yang tinggi memiliki sikap ramah lingkungan yang sangat baik. Menurut Lahey (2012), definisi atraksi interpersonal adalah ketertarikan terhadap peran yang dimainkan oleh seseorang, relatif dalam memberikan pengajaran, nasihat, dukungan dan beberapa diantaranya untuk menyelesaikan masalah pribadi. Hal ini berkesesuaian dengan penelitian Suharsono (2012), yang menyatakan bahwa terdapat peran komunikasi interpersonal dan proses sosialisasi dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menciptakan budaya gaya hidup peduli lingkungan sehingga hal ini mencerminkan sikap ramah lingkungan. Hal tersebut membuktikan bahwa atraksi interpersonal seperti berupa peranan, arahan dan pengajaran dari pihak tertentu (dekan, dosen-dosen dan mahasiswa) memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan sikap ramah lingkungan terhadap pihak lainnya (seluruh warga kampus termasuk mahasiswa) yang berada di lingkungan fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. Peran interpersonal dan proses tersebut, berkaitan dengan aspek-aspek atraksi interpersonal berupa aspek kedekatan dan keakraban di lingkungan, penampilan fisik, dan kesamaan (Colak & Kobak, 2011). Selain itu, dari hasil uji deskriptif dapat dilihat gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman.

Berdasarkan skala sikap ramah lingkungan yang telah terisi diperoleh mean empirik 104.19 lebih tinggi dari mean hipotetik 75 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori sikap ramah lingkungan yang tinggi.

Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 97.5 dengan frekuensi sebanyak 161 mahasiswa dengan persentase 76.7 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman memiliki sikap ramah lingkungan yang sangat tinggi. Kemudian hasil pengukuran melalui skala atraksi interpersonal yang telah terisi diperoleh mean empirik 78.40 lebih tinggi dari mean hipotetik 40 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat atraksi interpersonal yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi pada subjek yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan nilai antara 66-77 dan ≥ 78 memiliki frekuensi sebanyak 105 mahasiswa dengan persentase masing-masing 50 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman memiliki atraksi interpersonal yang tinggi.

Selain itu dari hasil uji deskriptif dapat dilihat gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Fakultas Kehutanan. Berdasarkan skala kontrol perilaku yang telah terisi diperoleh mean empirik 52.95 lebih tinggi dari mean hipotetik 40 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kontrol perilaku yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan rentang nilai 44-51 dan ≥ 52 dengan frekuensi sebanyak 105 mahasiswa dengan persentase masing-masing 50 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman memiliki kontrol perilaku yang tinggi. Kemudian pada kontrol perilaku dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai C.R sebesar $0.641 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.522 \geq 0.05$ yang artinya kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan atau memiliki pengaruh yang bersifat negatif.

Hal ini menjelaskan bahwa kontrol perilaku tidak memiliki peranan dalam meningkatkan sikap ramah lingkungan khususnya pada mahasiswa fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. Kontrol perilaku memandang pengendalian atau kontrol yang dimiliki seseorang terhadap perilakunya berada pada sebuah kontinum dari perilaku yang

mudah dilakukan dengan usaha dan sumber daya yang cukup (Fishbein & Ajzen, 2010).

Mahasiswa fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman sendiri berada pada kategori yang tinggi sehingga memiliki kontrol perilaku yang baik namun pengendalian perilaku tersebut tidak berada pada sebuah hasil usaha dan daya yang menunjukkan terhadap perilaku ramah lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan Dekan Fakultas Kehutanan bahwa terdapat faktor yang memengaruhi hasil tersebut yaitu adanya ketidakmampuan dalam bertindak serta mengontrol penuh atas kemampuan diri masing-masing mahasiswa untuk sadar terhadap lingkungan sehingga hal tersebut memperkuat hasil penelitian bahwa tidak adanya pengaruh antara kontrol perilaku terhadap sikap ramah lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kewajiban moral dengan sikap ramah lingkungan menunjukkan nilai C.R sebesar $5.873 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.00 < 0.05$ yang artinya semakin kewajiban moral tinggi, semakin tinggi pula sikap ramah lingkungan dan sebaliknya semakin rendah kewajiban moral maka semakin rendah pula sikap ramah lingkungan, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara kewajiban moral dengan sikap ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Tan & Lau (2010), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kewajiban moral atau norma pribadi mengenai isu-isu lingkungan dan sikap mereka sebagai dasar perilaku perlindungan terhadap lingkungan.

Dasar perilaku tersebut sebagai norma individu yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tindakan yang mempunyai nilai positif di mata masyarakat pada umumnya dalam memenuhi kewajibannya (Mustikasari, 2008). Dodsworth (2007) menguraikan kewajiban moral sebagai bentuk yang paling akrab dalam kehidupan manusia, hal yang biasa mengetahui individu menuntut bahwa memiliki kewajiban dalam melakukan sesuatu. Norma individu tersebut ditandai dengan kewajiban dalam bersikap ramah terhadap lingkungan, hal ini dapat dilihat dari hasil uji deskriptif yang menunjukkan gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada mahasiswa Fakultas Kehutanan.

Berdasarkan skala kewajiban moral yang telah terisi diperoleh mean empirik 84.23 lebih tinggi dari mean hipotetik 60 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat kewajiban moral yang tinggi. Adapun

sebaran frekuensi data untuk skala tersebut berada pada kategori sangat tinggi dengan rentang nilai ≥ 78 dengan frekuensi sebanyak 155 mahasiswa dengan persentase 73.8 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman memiliki kewajiban moral yang sangat tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa atraksi interpersonal dan kewajiban moral memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan yang ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh positif dari variabel-variabel tersebut masing-masing dengan nilai C.R sebesar $2.829 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.005 \leq 0.05$ dan C.R sebesar $5.873 \geq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.00 < 0.05$. Sementara, pada kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh terhadap sikap ramah lingkungan sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif diantara variabel kontrol perilaku terhadap sikap ramah lingkungan dengan nilai C.R sebesar $0.641 \leq 1.96$ dan nilai P sebesar $0.522 \geq 0.05$. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terdapat keterlambatan dalam pengambilan data awal (*screening*) yang dilakukan pada penelitian ini dan pengambilan data wawancara awal yang tidak terlalu mendalam mengenai keterkaitan antar variabel pada masing-masing subjek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh atraksi interpersonal terhadap sikap ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Kehutanan di Universitas Mulawarman.
2. Tidak terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap sikap ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Kehutanan di Universitas Mulawarman.
3. Terdapat pengaruh kewajiban moral terhadap sikap ramah lingkungan pada mahasiswa Fakultas Kehutanan di Universitas Mulawarman.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saransaran sebagai berikut:

1. Bagi seluruh warga masyarakat kampus Universitas Mulawarman untuk dapat menjaga kelestarian lingkungan yang ditunjukkan melalui sikap ramah terhadap lingkungan bagi masyarakat Universitas Mulawarman maupun lingkungan sekitarnya.

2. Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti menyarankan agar seluruh mahasiswa Fakultas Kehutanan dapat semakin meningkatkan sikap ramah lingkungan melalui atraksi interpersonal yang dilakukan Dekan Fahutan pada mahasiswa dari program-program yang telah dicanangkan seperti mengurangi penggunaan bahan plastik untuk dapat menyadarkan para masyarakat kampus melalui ajakan, himbuan dan komunikasi yang terjalin dengan baik mengenai sikap keramahan terhadap lingkungan yang terbentuk melalui atraksi interpersonal.
3. Terkait dengan kewajiban moral terhadap sikap ramah lingkungan, maka peneliti menyarankan agar mahasiswa Fakultas Kehutanan serta masyarakat lingkungan sekitar agar dapat semakin meningkatkan kesadaran dan norma pribadi melalui upaya untuk memperhatikan dan menjaga ekosistem lingkungan serta memenuhi kewajiban atas hak-hak kelestarian lingkungan serta saling mengingatkan satu sama lain mengenai kewajiban moral masing-masing terhadap lingkungan agar dapat terbentuk dan berkembang menjadi lebih baik lagi. Terkait dengan kewajiban moral terhadap sikap ramah lingkungan, maka peneliti menyarankan agar mahasiswa Fakultas Kehutanan serta masyarakat lingkungan sekitar agar dapat semakin meningkatkan kesadaran dan norma pribadi terhadap kepentingan lingkungan serta saling mengingatkan satu sama lain mengenai kewajiban moral masing-masing terhadap lingkungan agar dapat terbentuk dan berkembang menjadi lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih variatif dari segi variabel lainnya seperti pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan gaya hidup yang berkaitan dengan sikap ramah lingkungan maupun mengenai fenomena psikologi lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2016). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 5(2), 86-106.
- Ajzen. (2012). *Attitude, Personality, & Behavior*. London: Open University Press.

- Çolak, F. U., & Kobak, K. (2011). Determining Interpersonal Attraction In Educational Environment And The Relation With Motivation. *International Journal on New Trends in Education and Their Implications*, 2(1), 47-56.
- Corraliza., & Berenguer. (2010). Environmental, Values, Beliefs, and Actions A Situational Approach. *Journal of Environment and Behaviour*, 23(6), 832- 848.
- Dodsworth, C. R. (2007). *A Theory of Moral Obligations*. Disertasi. Michigan: The University of Michigan.
- Dunlop., Van Liere., Mertig., & Jones. 2000. Measuring Endorsement of the New Ecological Paradigm: A Revised NEP Scale. *Journal of Social Issues*, 56(3), 425-442.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (2010). *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach*. New York: Psychology Press (Taylor & Francis).
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiberlein. (2012). *Navigating Environmental Attitudes*. London: Oxford University Press.
- Lahey, B. (2012). *Psychology an Intruduction. (eleventh edition)*. New York: The McGrow Hill Companies, Inc.
- Mustikasari, E. (2008). Kajian Empiris tentang Kepatuhan Wajib Pajak Badan di Perusahaan Industri Pengolahan di Surabaya. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Nurofik. 2013. Pengaruh sikap dan norma subyektif pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 24(1), 3-33.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono. (2012). *Pengetahuan Dasar Organisasi*. Jakarta: Universitas Atma Jaya.
- Tan., & Lau. (2010). Attitude towards the environment and green products. *Journal of Management Science and Engineering*, 4(2), 27-39.
- Teo, T., & Lee, C. B. (2010). Examining the efficacy of the Theory of Planned Behavior (TPB) to understand pre-service teachers' intention to use technology. *Journal of Campus Wide Informations Systems*. 27(2), 60-67.